BAB l
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW, petunjuk bagi umat manusia. Sebagai firman Allah, Al-Qur'an mengandung ajaran yang mencakup segala aspek kehidupan manusia dan ajaran-ajaran tersebut dapat diperoleh bila Al-Qur'an dipelajari dengan baik. Membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi salah satu kewajiban umat islam. Oleh karena itu Al-Qur'an bukanlah kitab ilmiah sebagaimana karangan manusia, tetapi berisikan informasi, pelajaran dan hukum-hukum yang harus ditaati manusia. Menyangkut eksistensi Al-Qur'an sebagai kitab lengkap.

1. Menurut Subhi al-Salih bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhamammad SAW, ditulis dalam mushaf, [1] diriwayatkan darinya secara mutawatir[2] dan dengan membacanya termasuk ibadah.[3]
2. Menurut Muhammad Ali al-Sabuni bahwa Al-Qur'an adalah kalammullah yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantara Malaikat Jibril a.s. yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah dan diawali dengan surat Al-Fatihahdan diakhiri dengan surat an-Nas.[4]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijadikan kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah kitab petunjuk dan pegangan bagi ummat manusia, dapat bermanfaat dan fungsional bila dipelajari isinya. Justru itu, Al-Qur'an dari

---

[1] Mushaf atau mashaf atau mishaf adalah lembaran-lembaran yang dikumpulkan dan diikat merupakan buku atau kitab.

[2] Mutawatir adalah diriwayatkan oleh orang yang jumlahnya banyak yang menurut adat kebiasaan mustahil mereka sepakat berdusta.

[3] Subhki al-Salih, op. Cit. H.21

[4] Muhammad Ali al-Sabuni, *al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Muhammad Qadirun Nur dengan judul *Ikhtisar Ulumul Qur'an* Praktis (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h.3

awal turunnya atau saat malaikat jibril menyampaikannya kepada Nabi Mauhammad SAW perintah pertama adalah membaca dengan harapan agar Al-Qur'an yaitu ayat-ayatnya dapat terkumpul dalam dada selanjutnya dihayati dan diamalkan ajaran-ajarannya.

Undang-undang pendidikan tentang keagamaan nomor 55 tahun 2007 pasal 24 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan bentuk lain sejenis. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di mesjid, mushola atau tempat lain yang memenuhi syarat. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama. Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai tekhnik pengajaran Al-Qur'an.

Peran orang tua sangat besar dalam mendorong dan mengarahkan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an. Sesungguhnya orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, baik secara jasmaniah maupun secara rohaniyah. Pandangan orang tua yang menempatkan guru TPQ sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap

pendidikan Islam anak, merupakan pandangan yang keliru, sebab bagi anak orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua menjadi peletak bagi pendidikan agama bagi anaknya. Karena itu strategi orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi anaknya untuk belajar Al-Qur'an.

Selain orang tua, guru atau pendidik dan masyarakat pada umumnya berkeinginan agar anak menjadi manusia yang berguna dan cerdas serta sukses dalam mobilitas masyarakat. "Berbagai penelitian menunjukkan bahwa IQ yang tinggi belum tentu melahirkan sukses dalam mobilitas masyarakat".

Harus diakui bahwa setiap anak lahir dengan bakat, kemampuan, serta sikap dan sifat yang berbeda, namun kesempatan dan kemampuan tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui proses pendidikan terhadap diri anak.

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia cecara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukkan kepribadian dalam belajar Al-Qur'an, merupakan dari tujuan dari pendidikannya, yakni kepribadian muslim.

Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an. Merupakan hal yang mustahil jika seseorang dapat mengetahui dan menguasai Al-Qur'an tanpa mengetahui bacaannya. Untuk itu, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anaknya baca tulis Al-Qur'an sebab, orang

tua merupakan lembaga utama yang memberikan pendidikan kepada anak. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Tahrim ayat (66) : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا....

Terjemahannya: "hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....".[5]

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijadikan kesimpulan bahwa kewajiban orang tua bagi anak-anaknya adalah memelihara dan menyelamatkan ancaman yang akan dihadapi anak-anak dan keluarganya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini mengisyaratkan bahwa betapa penting tugas orang tua dalam keluarga, salah satu tugas tersebut adalah mengajari baca tulis Al-Qur'an pada anak.

Perkembangan dunia yang semakin modern yang membuat orang tua semakin resah. Dalam implementasinya, dunia modern banyak menyediakan berbagai fasilitas yang membuat anak nyaman dengan fasilitas tersebut sehingga dizaman modernisasi ini orang tua harus pandai membujuk anaknya agar tidak terlena dengan berbagai fasilitas-fasilitas dunia yang menyebabkan anak lupa bahkan sama sekali tidak mengenal agamanya. Untuk mencegah anak-anak terjerumus didalam dunia yang modern ini bagi orang tua haruslah memperhatikan anaknya, terutama dalam hal pendidikannya. Pendidikan sangat penting bagi anak terutama pendidikan yang berbasis islam yang salah satunya adalah pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an. Jika anak mengetahui membaca Al-Qur'an maka anak dapat mengetahui makna dari

[5] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2012), h. 912.

Al-Qur'an itu sendiri dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu poin yang terpenting dalam mengaktualisasikan kehambaan manusia kepada Allah SWT. untuk itu, bagi orang tua sangat penting untuk membentuk potensi anak agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, anak pula dapat menuliskan Al-Qur'an tersebut dengan baik dan benar pula. Belajar membaca Al-Qur'an merupakan hal sangat penting untuk dibentuk sejak dini. Untuk membentuk kemampuan membaca dan menulis anak tersebut banyak hal yang dapat dilakukan orang tua. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan memasukkan anaknya di TPQ.

Untuk membuat anak dapat mengikuti proses pembelajaran di TPQ merupakan hal yang tidak mudah bagi sebagian orang tua. sebab, dengan perkembangan teknologi saat ini yang menyediakan berbagai aneka hiburan dan mainan bagi anak sehingga dalam implementasinya, anak-anak lebih suka bermain, menonton, dan lain sebagainya terlebih lagi dalam lingkungan dan teman sepermainannya. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi motifasi dan kemauan anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran di TPQ. Oleh karena itu, sebagai "orang tua harus memiliki strategi-strategi" tertentu agar anaknya dapat mengikuti proses pembelajaran di TPQ tanpa terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan teman sepermainannya yang pada dasarnya tidak mengikuti proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ.

Berdasarkan observasi awal salah satu usaha yang dilakukan orang tua adalah dengan memberikan motivasi kepada anak berupa memberikan waktu yang luang bagi anak untuk belajar baca Al-Qur'an, memberikan hadiah jika mendapatkan prestasi yang baik dan memberikan sanksi bila melalaikan tugasnya terhadap pengetahuan dasar agama, dan yang terpenting adalah bagaimana orang tua memberikan tauladan dan contoh yang baik yang bisa di di ikuti oleh anak, yang nantinya akan meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an.

Realitas menunjukkan bahwa, anak-anak di Desa Lakomea Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana sangat bersemangat mengikuti kegiatan yang ada di TPQ Jammi''' Nurul Yaqin. Apabila ada kegiatan atau lomba-lomba yang diadakan di TPQ anak-anak sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan dan lomba-lomba tersebut. Seperti lomba mengaji, menghafal surah-surah pendek, adzan dan lomba ceramah mereka terlihat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Situasi ini di dukung dengan tingkat perhatian orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar Al-Qur'an. Dalam artian orang tua memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk mencintai Al-Qur'an.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menjelaskan secara ilmiah tentang *"Strategi orang tua Memotivasi belajar Al-Qur'an Anak di TPQ Jammi'''' Nurul Yaqin Desa Lakomea Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana"*.

B. Fokus Penelitian

1. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis dapat membatasi masalah penelitian sebagai berikut: Strategi orang tua memotivasi belajar Al-Qur'an anak di TPQ Jammi'''' Nurul Yaqin Desa Lakomea Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat membatasi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. bagaimanakah Strategi orang tua memotivasi belajar Al-Qur'an anak di TPQ Jammi'''' Nurul Yaqin Desa Lakomea Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana"?
2. bagaimanakah motivasi belajar Al-Qur'an anak di TPQ Jammi'''' Nurul Yaqin Desa Lakomea Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana"?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan strategi orang tua memotivasi belajar Al-Qur'an anak di TPQ Jammi'''' Nurul Yaqin Desa Lakomea Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana.

b. Untuk mengetahui motivasi belajar Al-Qur'an anak di Desa Lakomea Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan kita tentang teori-teori dalam strategi orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar Al-Qur'an dan dapat melahirkan paradigma baru tentang tekhnik implementasi memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembanding dalam mengembangkan aspek-aspek memotivasi anak untuk belajar Al-Qur'an terhadap pola motifasi yang diterapkan selama ini.
2. Kepada tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu melahirkan suatu upaya dalam bentuk kebijakan yang dapat mendukung motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di masyarakat dalam belajar Al-Qur'an.

3. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kekeliruan dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis menjabarkan judul penelitian ini dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi orang tua yang di maksud dalam penelitian ini adalah upaya yang di lakukan orang tua yang tercermin dari cara dan kiat-kiat untuk memotivasi anaknya belajar Al-Qur'an seperti pemberian hadiah, dan memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak contohnya seperti pemberian alat tulis seperti pena, buku tulis, dan pemberian wawasan yang akan lebih meningkatkan pengetahuan dalam baca tulis Al-Qur'an, memberikan pujian.
2. Motivasi belajar anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kondisi yang ada pada diri anak yang mendorongnya untuk belajar Al-Qur'an di TPQ Jammi'''' Nurul Yaqin Desa Lakomea Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana. Contohnya mereka akan lebih bersemangat lagi untuk belajar Al-Qur'an apabila anak mendapat nilai bagus dalam belajar Al-Qur'an, maka strategi orang tua dalam memberikan hadiah, contoh tauladan, pemberian wawasan akan pentingnya pengetahuan dalam baca tulis Al-Qur'an, dan memberikan pujian kepada anak mampu lebih menigkatkan motivasi belajar Al-Qur'an anak.

BAB ll

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Pada dasarnya strategi adalah cara yang di lakukan untuk membantu dan mempermudah dalam memecahkan masalah, selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Pengertian strategi menurut Henry Mintzberg dalam Arianto mendefinisikan strategi sebagai berikut:

> Strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai PERSPEKTIF, strategi sebagai POSISI, strategi sebagai PERENCANAAN, strategi sebagai POLA kegiatan, dan strategi sebagai "PENIPUAN" (Ploy) yaitu muslihat rahasia. Sebagai perspektif, di mana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai posisi, di mana di cari pilihan untuk bersaing. Sebagai perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi pembelajaran. Sebagai pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian[1].

Berdasarkan pengertian dan definisi strategi di atas, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Sebagai orang tua strategi di gunakan sebagai cara untuk memotivasi anak dalam mengaji agar anak semakin bersemangat untuk belajar Al-Qur'an.

[1] Efendi Arianto, Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer, Strategi di Tengah Operasional, Jakarta: Kencana, 2017, h 63